

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



REALISME MAGIS IMAJI KE IMAJINASI VISUAL FOTOGRAFI

Peneliti

**Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. (Ketua) NIP 196702031997021001
Darminto (Anggota Mahasiswa) NIM 1810884031**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1462/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : REALISME MAGIS IMAJI KE IMAJINASI VISUAL FOTOGRAFI

Ketua Peneliti

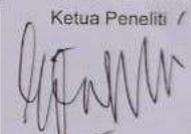
Nama Lengkap : Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196702031997021001
NIDN : 0003026703
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Fotografi
Fakultas : FSMR
Nomor HP : 085867299006
Alamat Email : edialrusli3@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

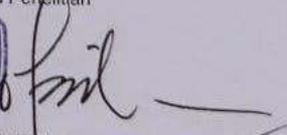
Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Darminto
NIM : 1810884031
Jurusan : FOTOGRAFI
Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui
Dekan Fakultas FSMR

Dr. Irwanto, M.Sn.
NIP. 19620603121002

Yogyakarta, 19 November 2021
Ketua Peneliti /

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 196702031997021001

Menyetujui
Kepala Penelitian

Dr. Nur Sahid, M. Hum
NIP. 1962081989031001

RINGKASAN

Malioboro adalah kawasan bisnis dan juga wisata di Yogyakarta dan merupakan area penting cagar budaya dalam keterhubungannya dengan historiografi kota Yogyakarta. Perubahan tersebut mengakibatkan konflik tata ruang, tata kehidupan kaum pendatang urban, dan peradaban kehidupan manusia di dalamnya. Citra kawasan yang dahulu dianggap asri dan nyaman itu sekarang berubah menjadi *semrawut* dan tidak nyaman lagi. Keadaan ini memunculkan inspirasi untuk 'membaca' lebih jauh tentang Malioboro melalui karya fotografi yang berangkat dari pengalaman empiris yang sangat personal dan terpengaruh oleh lingkungan yang ada di dalam keluarga inti dan juga lingkungan di luar keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi nilai dan makna Malioboro, yang sudah dikenal luas sebagai *landmark* Yogyakarta, melalui realitas imajiner dari berbagai imaji tentang Malioboro itu sendiri yang tampil dalam beberapa karya foto dengan tambahan kolase dan montase *digital imaging* sehingga terlihat bernilai estetis.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan rangkaian tahapan eksplorasi dan penjelajahan ide serta konsep melalui eksperimentasi. Tahapannya meliputi pengumpulan data yang kemudian digunakan untuk menganalisis hasil karya fotografi yang dikaji dengan estetika fotografi. Hadirnya karya fotografi seni dalam imajinasi visual yang imajinatif dan bernilai kreatif serta estetis tentu akan membentuk pemaknaan baru, sehingga teknis bukanlah segalanya, karena estetika, citra, dan tanda-tanda yang muncul dalam karya-karya fotografi pada penelitian ini juga akan diulas dengan pendekatan naratif realisme magis. Realisme magis akan menempatkan karya fotografi ke dalam beberapa elemen khusus sehingga akan semakin dapat mengeksplorasi pemaknaan biner yang dari dahulu hingga kini pun masih kerap membayangi citra Malioboro.

Hasil penelitian ini kelak akan menambah referensi pembacaan fotografi melalui teori sastra, yaitu realisme magis, yang ternyata dapat diaplikasikan dalam kajian fotografi. Diharapkan hasil penelitian ini kelak dapat membuka wacana pemetaan terhadap kawasan Malioboro dan mengklasifikasikan temuan-temuan tentang isu tata ruang dan tata kehidupan demi membangun rasa memiliki dan kesadaran bersama untuk menjaga Malioboro.

Kata kunci : realisme magis, imaji, imajinasi, fotografi

ABSTRACT

Malioboro is a business and tourist area in Yogyakarta and is an important area of cultural heritage in its connection with the historiography of the city of Yogyakarta. These changes resulted in spatial conflicts, the living arrangements of urban immigrants, and the civilization of human life in them. The image of the area that was once considered beautiful and comfortable is now turning into chaotic and uncomfortable again. This situation gave rise to the inspiration to 'read' more about Malioboro through photographic work that departs from empirical experiences that are very personal and influenced by the environment within the nuclear family and also the environment outside the family. The purpose of this research is to reconstruct the value and meaning of Malioboro, which is already widely known as a landmark of Yogyakarta, through the imaginary reality of various images about Malioboro itself that appears in several photo works with additional collages and montages of digital *imaging* so that it looks aesthetically valuable.

The method applied in this research is a qualitative method with a series of stages of exploration and exploration of ideas and concepts through experimentation. The stage includes the collection of data which is then used to analyze the results of photographic work studied with photographic aesthetics. The presence of art photography in the visual imagination that is imaginative and of creative and aesthetic value will certainly form a new meaning, so that technical is not everything, because the aesthetics, imagery, and signs that appear in the photographic works in this study will also be reviewed with a narrative approach to magical realism. Magical realism will put photographic work into some special elements so that it will increasingly be able to explore the meaning of binary that from the past until now still often overshadows the image of Malioboro.

The results of this study will later add reference to reading photography through literary theory, namely magical realism, which can be applied in the study of photography. It is hoped that the results of this study will be able to open a discourse of mapping Malioboro area and classify findings on spatial issues in order to build a sense of belonging and mutual awareness to maintain Malioboro.

Keywords: magical realism, imaji, imajinasi, fotografi

PRAKATA

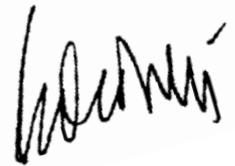
Alhamdulillah berkat limpahan rahmat Allah sehingga laporan akhir penelitian dosen skema dasar yang berjudul “Realisme Magis Imaji ke Imajinasi Visual Fotografi” akhirnya dapat diselesaikan.

Laporan akhir penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan arahan dan masukan dari seminar kemajuan (monev) dan khususnya dari para reviewer.

Sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan laporan akhir ini. Maka, saran dan pendapat dinantikan oleh penulis demi perbaikan mendatang.

Yogyakarta, 19 November 2021

Peneliti,



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	0
Halaman Pengesahan	1
Ringkasan	2
Abstract	3
Prakata	4
Daftar Isi	5
BAB 1. PENDAHULUAN	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT	11
BAB IV. METODE PENELITIAN	12
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	13
BAB VI. KESIMPULAN	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

Kesadaran manusia untuk merekam dan mereproduksi pengalaman empiris visualnya telah mendorong terciptanya media baru yang representatif untuk menghadirkan kembali realitas alam dan lingkungan sekitar ke dalam media fotografi. Perkembangan zaman akibat modernisasi, secara perlahan akan mengubah citra dan simbol Malioboro, sebuah sentra bisnis yang di zaman dahulu kala dan hingga kini tetap menjadi magnet bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Citra kawasan yang dulunya asri dan nyaman itu sekarang berubah menjadi sangat tidak teratur dan tidak nyaman lagi. Walau lalu lintas telah diatur sedemikian rupa, 'semrawutnya' lalu lalang wisatawan tetap menimbulkan kesan ketidaknyamanan bagi siapapun yang melintas. Berdasarkan latar belakang tersebut, muncullah inspirasi untuk mengkaji kawasan Malioboro melalui media fotografi, sebuah keinginan yang berawal dari pengaruh lingkungan internal dan eksternal untuk melakukan eksplorasi dan penjelajahan ide dengan melakukan pengamatan dan observasi di kawasan Malioboro.

Evolusi zaman telah membuat Malioboro berubah menjadi kawasan yang menjanjikan bagi setiap orang dan telah berubah menjadi ruang publik yang terbuka dan strategis untuk perdagangan bahkan untuk berbagai kegiatan sosial, dan budaya. Beragam permasalahan tata ruang dan tata kehidupan lambat laun membuat kawasan Malioboro ini semakin menjauh dari keteraturan dan bahkan menyimpang dari slogan "Berhati Nyaman" (Bersih, Sehat, Indah, dan Nyaman). Karya seni fotografi ekspresi dalam penelitian ini hadir sebagai media yang representatif untuk merekam realitas secara sempurna dan objektif menjadi sebuah presentasi realitas imajiner berdasarkan berbagai imajinasi, ekspresi, dan subjektivitas penciptanya. Karya ini merupakan kumpulan dari berbagai imaji visual fotografi dari representasi dan fakta realistik sebelumnya untuk diimajinasikan dan dikonstruksi kembali menjadi realitas yang imajiner. Dalam konteks pemahaman visual dan konseptual tentang Malioboro, seringkali ditemui suatu yang tidak lumrah menjadi lumrah, namun kebalikannya, yang seharusnya lumrah justru menjadi aneh dan bisa jadi teralienasi. Hal yang demikian memang berkelindan dan elemen-elemen dalam teori pendekatan realisme magis akan membedah makna yang dikonstruksi oleh hadirnya imaji-imaji fotografi tentang kawasan Malioboro. Realisme magis merupakan paduan antara yang nyata dan tidak dengan sedikit nuansa fantastis, dramatis, bahkan bombastis (Muffin dan Ray, 2003).

Pendekatan realisme magis yang dikemukakan oleh Wendy B. Faris (1995) memiliki lima karakteristik yaitu: 1) irreducible element (elemen yang tidak tereduksi), 2) phenomenal world

(dunia fenomenal), 3) merging realms (dunia yang tercampur), 4) unsettling doubts (keraguan yang meresahkan), dan 5) disruption of time, space, and identity (disrupsi akan waktu, ruang, dan identitas). Foto yang menampilkan reproduksi alam nyata ke dalam media dwi matra yang kemudian menimbulkan oposisi biner merupakan sebuah objek yang sesuai untuk dianalisis dengan realisme magis.

Dengan demikian rumusan masalah yang paling mendasar untuk penelitian ini adalah bagaimana mengumpulkan dan menyeleksi berbagai visual fotografi tentang Malioboro karya pribadi peneliti untuk dijadikan suatu rekonstruksi pencitraan terhadap kawasan Malioboro. Setelah itu seperti apakah narasi yang kemudian bisa disampaikan oleh imaji-imaji baru hasil rekonstruksi visual tersebut dengan pendekatan naratif realisme magis. Urgensi penelitian ini adalah untuk menunjukkan dampak kemajuan teknologi digital terhadap hasil imaji visual fotografi dengan *subject matter* kawasan Malioboro dan sekeliling terdekatnya. Kehadiran teknologi digital justru bisa dimanfaatkan untuk penciptaan karya melalui media fotografi yang memvisualkan realitas imajiner pada masa yang akan datang secara kreatif dan estetis dengan mengelaborasi teknik montase dan kolase secara digital. Selain itu, urgensi yang lain adalah untuk mengenalkan pendekatan realisme magis, sebuah instrumen pengkajian sastra dalam ranah tekstual verbal, sebagai suatu cara baru membaca visual piktorial, dalam hal ini karya fotografi.

